

1. Proses Pengembangan

Bootstrap 5 menggunakan komponen siap pakai seperti card, button, form-control, container, row, col. Hasilnya proses implementasi jauh lebih cepat pada tahap awal. Untuk membuat layout, saya cukup memakai grid system bawaan Bootstrap tanpa menulis banyak kelas baru.

Tailwind CSS menggunakan pendekatan utility-first sehingga seluruh styling ditulis dalam HTML berupa utility classes seperti p-4, bg-white, rounded-lg, text-blue-600, md:grid-cols-3, dan sebagainya. Proses setup awal lebih cepat dibanding Bootstrap (cukup CDN), tetapi pembangunan komponen membutuhkan lebih banyak kelas sehingga HTML lebih padat. Tailwind memberi kontrol styling jauh lebih detail.

Artinya, Bootstrap lebih cepat untuk prototyping, sementara Tailwind lebih fleksibel untuk desain yang benar-benar custom.

2. Ukuran File & Kustomisasi

Pada portofolio Bootstrap, HTML terlihat lebih bersih karena penggunaan kelas komponen seperti card, btn, form-control, row, col. Kode tidak terlalu panjang, sedangkan pada Tailwind, HTML lebih verbose (banyak kelas) karena seluruh gaya diatur melalui utilitas satuan. Namun hal ini juga memberikan granular control yang tinggi.

Bootstrap mengandalkan komponen yang sudah dirancang. Kustomisasi tingkat tinggi dilakukan dengan override CSS atau memodifikasi variabel SCSS, sedangkan Tailwind mengandalkan utility classes dan dapat dikustom lewat konfigurasi tailwind.config.js. Desainer bisa mendapatkan gaya spesifik tanpa menulis CSS eksternal.

3. Kesimpulan

Memilih Bootstrap 5 ketika:

- butuh prototyping cepat
- UI standar (form, card, layout responsif) sudah mencukupi
- ingin konsistensi desain tanpa banyak custom styling

Memilih Tailwind CSS ketika:

- desain harus sangat custom dan detail
- ingin kontrol penuh terhadap spacing, warna, dan layout
- proyek berskala besar yang memerlukan konsistensi utility-first